

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Tas *Decoupage*

Melinda Malau¹, Rut Monica Desrianty², Yosya Sri Rotua Hutahaeen³.

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta
Jl. Mayjen Sutoyo No.2, RT.5/RW.1 Cawang,
Kramatjati, DKI Jakarta 13630^{1,2,3}

E-mail : melinda.malau@uki.ac.id¹, rutmonica01@gmail.com²,
yossyhutahaeen11@gmail.com³

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat (PpM) bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan keterampilan pada kondisi Pandemi COVID-19. Kegiatan ini memberikan penyuluhan mengenai kewirausahaan dengan melaksanakan kegiatan pembuatan Tas *Decoupage*, sehingga masyarakat yang belum produktif secara ekonomi dapat berkeinginan menjadi seorang wirausahawan. *Decoupage* adalah salah satu kerajinan seni dengan teknik memotong dan menempelkan gambar dari bahan bekas (biasanya kertas atau tisu). Implikasi dari pelaksanaan Pengabdian Pada masyarakat ini adalah masyarakat memiliki bakat dalam meningkatkan kualitas barang yang bernilai jual, dan memiliki keterampilan dasar untuk memulai usaha sehingga memiliki jiwa kewirausahaan pada saat pandemi COVID-19.

Kata kunci: kerajinan, *decoupage*, kewirausahaan, perekonomian, COVID-19.

ABSTRACT

Implementation Community Service aims to improve the economy and skills in conditions. Pandemic COVID-19. This activity provides counseling about entrepreneurship by carrying out activities for making Decoupage Bags, so that people who are not yet economically productive can wish to become entrepreneurs. Decoupage is an art craft with the technique of cutting and pasting images from used materials (usually paper or tissue). The implication of implementing this Community Service is that people have talent in improving the quality of goods that are of sale value, and have basic skills to start a business so that they have an entrepreneurial spirit during the COVID-19 Pandemic.

Keywords: *crafts, decoupage, entrepreneurship, economy, COVID-19.*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi dan masyarakat sudah sangat berkembang dan mengikuti *trend*. Meningkatnya biaya hidup, perubahan gaya hidup, dan kemajuan teknologi telah menyebabkan orang berevolusi untuk menyesuaikan diri dengan keterampilan yang tidak akan ketinggalan dari waktu ke waktu.

Hal ini dirasakan oleh kaum perempuan atau ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PpM HKBP Tebet. Keterampilan dan kreativitas akan mendorong para remaja dan kelompok ibu-ibu dalam berwirausaha yang nantinya menjadi pendapatan tambahan bagi setiap keluarga.

Keadaan pandemi COVID-19 yang belum selesai menimbulkan tantangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Pandemi COVID-19 membuat kita untuk berdiri lebih kuat menghadapi tantangan dari luar maupun dalam yang ada, oleh karena itu, perlu juga kreativitas dan inovasi dalam mengalihkan mata pencaharian yang tidak selalu diam (Malau *et al.*, 2022)

Pengelolaan manajemen keluarga yang biasanya bekerja sebagai manajer yaitu seorang ibu rumah tangga. Perannya yaitu mengatur keuangan rumah tangga dengan baik dan konsep yang professional. Ada dua konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga perlu dipahami oleh keluarga, yaitu tentang keseimbangan laba/rugi dan manajemen arus kas (Malau *et al.*, 2020; Hanoatubun *et al.*, 2020).

Kegiatan peningkatan keterampilan dan metode manajemen membantu meningkatnya motivasi untuk memulai usaha, sehingga pemberian penyuluhan dapat memotivasi masyarakat untuk memulai usaha, oleh karena itu dengan diberikannya penyuluhan-penyuluhan kiranya dapat mewujudkan motivasi masyarakat, dalam berwirausaha. Pelatihan pembuatan *souvenir* yang sederhana. Sehingga dapat dilaksanakan mulai dari kalangan anak remaja hingga kelompok ibu-ibu.

Bagi masyarakat umum, belum semua mengetahui apa itu tas *decoupage*? Tas *Decoupage* adalah kerajinan kreatif yang memang bukan dari negara Indonesia, tetapi dari negara Perancis. *Decoupage* berasal dari bahasa Perancis *decouper*, yang artinya memotong. *Decoupage* adalah kerajinan atau bentuk seni menggunting dan menempelkan gambar dari potongan-potongan bahan

(biasanya kertas atau tisu). Potongan tersebut ditempel pada objek, lalu dilapisi dengan pernis/pelitur. Tergantung jenis media yang digunakan, bisa satu hingga beberapa lapisan. Perneris melindungi cat dan kertas agar tahan lama. Potongan kertas atau tisu yang sudah ditempel pada media (tas anyaman) akan terlihat dalam sehingga pola dan gambar terlihat seolah-olah dilukis pada objek yang diproses dengan teknis *decoupage*. Hasil akhir pada gambar atau motif tisu yang ditempelkan akan terlihat menyatu alami.

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan tas *decoupage* ini, dilakukan bersama pengajar Ibu Ruth Dwi Atyani Mestoko (Ny. Hutabarat). Dalam pelatihan tersebut pengajar menjelaskan teknik pembuatan, sampai dengan melakukan kreatifitas pada tas masing-masing peserta.

Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah penyuluhan keterampilan pembuatan tas *decoupage* yang memotivasi para remaja dan kelompok ibu-ibu untuk berwirausaha dengan kreatif dalam menciptakan peluang bisnis (Bygrave, 2010).

2. PERMASALAHAN

Problematika yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi selama pandemi COVID-19.
2. Semakin pesat era digitalisasi, sehingga membutuhkan pengetahuan berwirausaha serta mengembangkan kreativitas.
3. Kegiatan apa yang melatih kreativitas serta menambah pendapatan ekonomi keluarga?

Tujuan kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan tas *decoupage* yaitu agar masyarakat memiliki bakat dalam menciptakan barang yang berkualitas dan bernilai jual, serta memiliki ketrampilan dasar untuk memulai usaha ataupun bisnis terlebih pada kondisi tidak pasti yaitu pandemi COVID-19.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembuatan Tas *Decoupage*

Manfaat kegiatan

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar setiap masyarakat yang hadir mendapat pengertian terkait pembentukan jiwa kewirausahaan, dan sadar akan bakat kreativitas dalam menciptakan peluang usaha atau bisnis baru. Sehingga pelatihan pembuatan tas *decoupage* ini, dapat memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi dalam setiap keluarga dimasa pandemi.

Target dan Luaran

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan tas *decoupage* menghasilkan luaran program yaitu :

1. Mensosialisasikan pelatihan teknik pembuatan tas *decoupage* yang kreatif dan bernilai jual beli.
2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan dalam mengatur pekerjaan dan bisnis dengan baik
3. Laporan hasil kegiatan PpM ini akan dipresentasikan di Konferensi Nasional dan artikelnya akan dipublikasikan melalui Jurnal Nasional Terakreditasi.

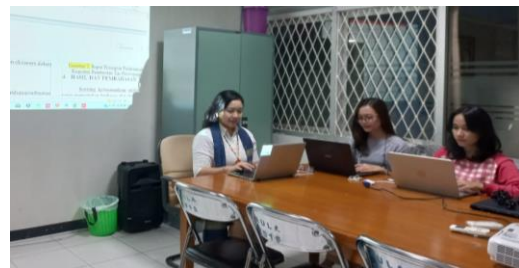
3. METODOLOGI

Metode dalam membuat laporan ini adalah metode deskriptif. Kegiatan awal adalah rapat yang membahas topik pelatihan, persiapan pelaksanaan acara, dan persiapan pembuatan proposal. Sebagaimana dijelaskan pada rumusan masalah yang ada, keadaan ini dapat dipulihkan dan diberikan penguasaan materi yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Pelaksanaan dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Rapat pertama bersama panitia membahas peralatan dan bahan-bahan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

- b. Pelaksanaan pelatihan pembuatan tas *decoupage* bersama pengajar Ibu Ruth Dwi Atyani.
- c. Melakukan diskusi dalam ketersediaan materi, media, alat, dan bahan-bahan. Tas *decoupage* diperoleh dari pasar tradisional di Yogyakarta. Tisu *decoupage* diperoleh dari Eropa.
- d. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Tas *Decoupage* kepada jemaat secara umum secara langsung di HKBP Tebet.



Gambar 2a,2b. Rapat Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Tas *Decoupage*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausahawan yaitu seseorang yang menggabungkan berbagai alat produksi dan menentukan nilai output tersebut. Seorang investor yang mengimplementasikan seorang perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (Schumpeter, 1934), yaitu:

1. Pengenalan produk baru atau dengan kualitas baru,
2. Pengenalan metode produksi baru, membuka pasar yang baru (*new market*),
3. Mendapatkan sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau
4. Membuat organisasi baru pada suatu industry (Bygrave, 2010).

Kreativitas inilah yang mendorong nilai jual suatu produk. Dalam hal ini ada cara agar menambah kuatitas produk yang bernilai jual yaitu menjadikannya produk istimewa dengan memberikan kreativitas untuk menciptakan

produk seni yang lebih baik. Produk tas sangat digemari oleh kaum wanita baik remaja maupun dewasa. Produk tas anyaman banyak dijual di pasar tradisional dan harganya relatif murah. Sentuhan kreativitas dengan teknik *decoupage* berpotensi membuat tas anyaman menjadi lebih berkualitas, indah, unik, dan elegan (Indriastuti *et al.*, 2019).

Pelatihan pembuatan tas *decoupage* yang diberikan ini akan menambah keterampilan para ibu-ibu, remaja, dan pemuda. Dengan memberikan tambahan keterampilan maka peserta bisa mengelaborasi dirinya dan keahlian dalam berkreasi sehingga menjadi manfaat untuk melatih bakat dan menghasilkan barang yang berkualitas yang dapat dijual dan menambah pendapatan perekonomian setiap keluarga. Keahlian sederhana tetapi tidak kalah *up to date* dengan kreasi sekarang yang dapat meningkatkan nilai jual produk tas yang banyak diminati oleh kaum wanita. Gaya dan kreasi yang kekinian akan dapat menambah peminat tas anyaman menjadi tas yang elegan dengan mengangkat unsur imajinatif (Indriastuti *et al.*, 2019).



Gambar 4a,4b. Foto Bersama Panitia dan Peserta

Pembuatan Tas *Decoupage* dimulai dengan memberikan kata sambutan dan juga pengenalan materi kewirausahaan. Media tas *decoupage* adalah tas pandan anyaman, tas ini sudah disediakan dengan beragam bentuk yang menarik dan cocok digunakan dalam berbagai kegiatan.

Pembuatan kerajinan *decoupage* ini dimulai dengan menggunting tisu dengan beragam bentuk, seperti bunga, kupu-kupu, buah, hewan, bintang, kotak. Selanjutnya melepaskan tisu pertama dan kedua sehingga hanya tinggal tisu pertama yang bergambar, wadah atau tas yang sudah disiapkan diberi lem dan ditempelkan tisu bergambar, saat lem setengah kering tisu tersebut ditempelkan dengan rapi agar media tidak berkerut, dan tunggu sampai mengering. Setelah kering media tas pandan dilapisi oleh pernis dan dapat diulang beberapa kali sehingga menghasilkan tas yang berkilau dan indah dilihat. Hingga tahap terakhir adalah keringkan kembali. Setelah kering tas dan dompet siap dikemas dan dijual (Sulistyowati *et al.*, 2018).



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Tas *Decoupage* oleh Pengajar



Gambar 5. Hasil Kerajinan Tas *Decoupage*

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar. Masyarakat yang mengikuti pelatihan pembuatan tas *decoupage* mendapatkan pemahaman kewirausahaan dan keterampilan pembuatan tas yang menarik dan bernilai jual. Hasil tas yang sudah dibuat oleh peserta menjadi milik pribadi sebagai souvenir kenang-kenangan. Hal tersebut agar dapat menarik perhatian masyarakat dalam menggunakan tas yang unik namun juga menarik dan indah, sehingga para peserta dapat membagikan pengetahuan cara pembuatan tas *decoupage* yang mereka dapatkan kepada teman-teman yang lain. Sehingga kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini lebih berguna bagi masyarakat dan dapat menjadi penambah pendapatan di setiap keluarga pada masa COVID-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bygrave. (2010). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 3(5), 95–104.
<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/20/18>
- Hanoatubun, S., Kristen, U., Wacana, S., & Indonesia, P. (2020). *Universitas Muhammadiyah Enrekan*, 2, 146–153.
- Indriastuti, D. R., Sunarso, & Ahsani, R. F. (2019). Pengembangan Teknik Decoupage Pada Tas Anyaman Bagi Ibu PKK Kelurahan Tegalarjo. *Jurnal Senadimas Unisri*.
- Malau, M, Sinaga, P., Sianturi, H., & Tampubolon, S. (2020). Pengelolaan Kegiatan Usaha dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Situasi New Normal. *Ikraith Abdimas*, 4(1), 19–25.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/875/663>
- Malau, Melinda, Kennedy, P. S. J., Situmorang, H., & Desrianty, R. M. (2022). Manajemen Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Sebagai Upaya Menghentikan Pandemi. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, Vol: 5(No : 1), Halaman 99-104.

Sulistyowati, N., Iqbal, M. A., Murni, Y., & Buana, U. M. (2018). *Pkm Kerajinan Decoupage*. 1, 23–25.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pelatihan atas adanya kerjasama dari Seksi Pendidikan (Dewan Diakonia) HKBP Tebet dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia. Terutama kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ruth Dwi Atyani Mestoko dan Pendeta Resort HKBP Tebet yang memberikan support yang penuh sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tidak kurang suatu apapun.